

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreatifitas Guru

1. Pengertian Kreatifitas Guru

Kreatifitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreatifitas itu didefinisikan. Adapun kreativitas didefinisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Slameto (2010 : 145) menjelaskan bahwa “pengertian kreatifitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Pendapat ini sejalan dengan Suyanto & Asep Djihad (2013 : 78), “Kreatifitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda, kreatifitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan dan dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sumber yang baru dan berbeda serta menumbuhkan kecerdasan yang tinggi”.

Baron dalam Satiadarma dan Waruwu berpendapat (2003 : 108) “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya.

Sedangkan menurut Munandar yang diterjemahkan Sukmadinata (2004 : 104): “Kreatifitas adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”.

Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kreatifitas sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir; alat indera; fakta; informasi dan otak. Kreatifitas harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreatifitas juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta merta disebut kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut. Kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.

2. Ciri-ciri Kreatifitas Guru

Menurut Utami Munandar (2009 : 2) menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir lancar yaitu (a) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b) memberikan banyak cara atau

saran untuk melakukan berbagai hal, (c) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Keterampilan berpikir *rasional* yaitu (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Keterampilan memperinci yaitu (a) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
5. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

3. Pengertian Analisis

Gorys Karaf (2004:68) “Analisis adalah suatu proses untuk memecahkan suatu kegalaman bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain”. Menurut Wiradi (2006:13) “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah suatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya”. menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2002:52) Mengatakan bahwa “Analisis adalah sebagai Penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya penelahaan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Wina Sanjaya (2013 : 174) “ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Jadi sumber belajar adalah seluruh sumber atau bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu, secara optimal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Belajar menurut behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian, sumber belajar merupakan sumber belajar salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

2. Manfaat Sumber Belajar

“Depdiknas 2004 menyebutkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran harus disadari kepada asas kemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut bagi terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memaksimalkan sumber belajar itu sangat banyak. Nilai dan manfaat itu adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan langsung, pemberian pengalaman belajar yang nyata akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar.
2. Adakalanya pendidik harus menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
3. Upaya memperluas wawasan dan pengalaman anak, pendidik harus dapat menjelaskan secara langsung ke objek yang dituju sehingga pendidik tidak hanya secara lisan.
4. Sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya informasi yang dapat didapatkan peserta didik dari buku bacaan atau melalui majalah, koran, internet, guru, atau narasumber.
5. Motivasi belajar harus menjadi fokus/perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif, yaitu dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar sehingga kemampuan berpikir kritis anak akan meningkat.

3. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar dalam pembelajaran harus disadari kepada asas kemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut bagi terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Manfaat atau nilai yang didapatkan dengan memaksimalkan sumber belajar itu sangat banyak. Nilai dan manfaat itu adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan langsung, pemberian pengalaman belajar yang nyata akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar
2. Adakalanya pendidik harus menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.

3. Upaya memperluas wawasan dan pengalaman anak, pendidik harus dapat menjelaskan secara langsung ke objek yang dituju sehingga pendidik tidak hanya secara lisan.
4. Sumber belajar dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya informasi yang dapat didapatkan peserta didik dari buku bacaan atau melalui majalah, koran, internet, guru, atau narasumber.
5. Motivasi belajar harus menjadi fokus/perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif, yaitu dengan diberikannya berbagai alternatif sumber belajar sehingga kemampuan berpikir kritis anak akan meningkat.

Melalui pengertian di atas maka pengertian kreatifitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan.

C. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Secara harfiah

lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia. Menurut dalyono, (2009 : 129) “ lingkungan sebenarnya mencakup segala materildan stimulus di dalam dan diluar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural”

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosioemosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

Kondisi sosioemosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik (*raport*) dan kondisi organisasional. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial amupun lingkungan non sosial.

2. Fungsi lingkungan sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- c. Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- d. Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- e. Sosialisasi, sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- f. Konservasi dan transmisi kultural, ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

“Dalyono (2010 : 131) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya, artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Menurut Purwanto (2009 : 124) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya sarana sekolah, prasarana sekolah, keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda.

4. Faktor Lingkungan Sekolah

Adapun yang terdapat di dalam lingkungan sekolah antara lain :

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan media berperan sebagai alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Menurut Darwyn Syah (2007 : 123) menyatakan bahwa media adalah “sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien”.

Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif. Media pembelajaran bisa juga diartikan sebagai alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- a. mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar

d. membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Hamalik Arsyad, (2015 : 19) menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Berdasarkan beberapa paparan fungsi media di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut arief (2009 : 17) “manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya ingat indera”.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- c. metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

3. Jenis-jenis Media

Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2002: 79-101) adalah sebagai berikut.

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

b. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media berbasis audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio-visual* adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

e. Media berbasis komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.